

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada perusahaan publik wajib dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dapat memberikan informasi yang dapat dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan tidak menyesatkan (Sari, 2016). Tujuan utama laporan keuangan dibuat adalah menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan tentang kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan digambarkan dalam laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Masing-masing laporan tersebut diharapkan mampu membantu pihak-pihak seperti kreditor, investor, pihak manajemen, karyawan, supplier maupun pemerintah dalam mengambil keputusan. Pengguna akan menganggap suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik jika laporan keuangan menarik. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi pada laporan keuangan yang menarik untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan sebaiknya bebas dari salah saji agar menjadi alat pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Salah saji yang material akan menyebabkan suatu informasi yang tidak relevan dalam laporan keuangan. Standar audit mengklasifikasikan salah saji material ataupun tidak material menjadi dua yang terdiri dari *error* dan *fraud*. Bentuk salah saji pada laporan keuangan yang tidak disengaja disebut *error*, tetapi bentuk salah saji yang disengaja disebut kecurangan (*fraud*). Menurut Arens dkk, (2016:338) kecurangan dikategorikan menjadi *fraudulent financial reporting* atau kecurangan laporan keuangan dan *misappropriation of assets* atau penyalahgunaan aset.

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan dengan menghilangkan atau menyembunyikan angka atau penjelasan yang menghasilkan suatu laporan keuangan yang tidak disajikan dalam prinsip akuntansi berterima umum dalam semua hal material (Safiq dan Seles, 2018). ACFE (2016) menyatakan bahwa kecurangan memiliki unsur-unsur

seperti terdapat pernyataan yang menyesatkan, melanggar peraturan dan standar, terdapat penyalahgunaan pemanfaatan kedudukan untuk kepentingan pribadi, meliputi masa lampau atau sekarang serta adanya kesengajaan serta terdapat pihak yang dirugikan. Tindakan manipulasi oleh pihak internal dalam laporan keuangan yang disebut manajemen laba dengan cara mencatat pendapatan atau laba yang lebih tinggi dan menurunkan kewajiban, biaya serta kerugian (Arens dkk, 2016:338). Menurut Umar (2016) tindakan manajemen laba merupakan bentuk kecurangan karena manajemen laba dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan keinginan manajemen dan bukan faktual yang didukung oleh akuntansi yang berlaku umum. Manajemen laba juga memenuhi beberapa unsur kecurangan yaitu merekayasa atau memanipulasi, menyembunyikan serta menutupi informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan perusahaan melakukan manajemen laba agar dapat menarik investor dan kreditor, sama halnya dengan praktik kecurangan laporan keuangan. Primasari (2019) juga mengatakan bahwa manajemen laba bukan hanya menggeser periode pengakuan laba, tetapi mengarah pada upaya yang dilakukan manajer untuk menyajikan informasi yang tidak relevan kepada pemegang saham mengenai kinerja perusahaan, sehingga pemegang saham mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan harapan dari manajer. Praktik manajemen laba membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya tidak disajikan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dan merupakan konsekuensi dari upaya penyusunan laporan keuangan untuk mengatur besarnya nilai laba untuk kepentingan perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Teori keagenan menyebutkan adanya hubungan keagenan, dimana manajer sebagai agen dan investor merupakan prinsipal. Masing-masing pihak dapat berkomitmen pada kontrak dengan mengikat diri sendiri untuk bekerja sama atau mengikuti aturan (Scott, 2015:358-359). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen (agen) seharusnya mengutamakan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dan tidak menutup adanya kemungkinan manajemen mementingkan kepentingan sendiri agar memaksimalkan utilitas yang diharapkan dan nilai pasar sehingga berdampak pada nilai laba yang meningkat.

Terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia salah satunya adalah PT Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2018. PT Bank Bukopin melakukan kecurangan laporan keuangan dengan mengungkapkan perubahan yang dipicu pencatatan tidak wajar pada pendapatan bisnis kartu kredit. Terdapat 100.000 kartu kredit yang terindikasi adanya kekeliruan pencatatan. Kasus tersebut diketahui ketika Kantor Akuntan Publik (KAP) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapat laporan dari pihak internal Bukopin karena terdapat ketidakcocokan data antara laba dan bunga yang macet tetapi diakui lancar. salah satu sumber pendapatan provisi dan komisi yang besar yaitu dari pendapatan kartu kredit yang turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp317,88 miliar dalam laporan keuangan 2016 yang direvisi, lalu Capital Adequacy Ratio (CAR) menurun pada tahun 2017 hingga mencapai 10,52% dan naik pada tahun 2018 mencapai 11,09% ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat dihindari atau dicegah dengan adanya kepemilikan asing, afiliasi kelompok bisnis serta ukuran perusahaan. Menurut teori agensi, timbulnya tindakan-tindakan penyelewengan atau kecurangan pada laporan keuangan diakibatkan oleh adanya konflik antara pihak pemilik dengan manajemen. Konflik yang ditimbulkan tersebut dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan yang menjadi peran penting sehingga membentuk kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang dimaksud adalah kepemilikan asing. Menurut Syamsudin dkk (2017), kepemilikan asing memiliki pengendalian dalam mengawasi atau mengontrol pihak manajemen sehingga konflik yang ditimbulkan dapat dikurangi. Kepemilikan asing yang besar dapat memberikan monitor yang lebih besar juga pada investor asing sehingga tindakan penyelewengan atau kecurangan dari pihak manajemen dapat dicegah. Menurut teori agensi, pemegang saham dalam kepemilikan asing memiliki. Menurut Syamsudin dkk (2017) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sependapat dengan Faranita dan Darsono (2017) bahwa kepemilikan asing tidak dapat menekan manajemen laba.

Kecurangan laporan keuangan juga dapat dihindari dengan adanya afiliasi kelompok bisnis. Perusahaan terafiliasi kelompok bisnis adalah kepemilikan yang terdiri dari beberapa entitas perusahaan independen secara hukum dibawah pengendali dan kepemilikan yang sama untuk mencapai tujuan bersama (Kurniati dan Syafruddin, 2019). Pemegang saham pengendali pada perusahaan yang terafiliasi kelompok bisnis memiliki akses yang mudah agar masuk ke dalam operasional perusahaan dengan tujuan mengontrol keuangan perusahaan tergabung, sehingga dapat mengurangi tindakan manipulasi atau kecurangan pada laporan keuangan. Masalah agensi yang terdapat dalam perusahaan yang terafiliasi muncul ketika hak pemegang saham mayoritas memiliki hak pengendali dalam perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam menentukan keputusan. Kurniati dan Syafruddin (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan afiliasi kelompok bisnis dalam jumlah besar cenderung memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang rendah. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Yulionoro dan Kusumadewi (2019) bahwa perusahaan dengan afiliasi kelompok bisnis justru lebih terlibat dalam praktik manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan juga dapat dihindari dengan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Purnama (2017) ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dalam hal ini yaitu tindakan kecurangan laporan keuangan daripada perusahaan besar. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keganenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Arimbi (2015) juga mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya agensinya pun semakin besar. Hasil penelitian Purnama (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan manipulasi laba atau kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Astari dan Suryanawa (2017) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba dalam hal ini yaitu kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kepemilikan

asing, afiliasi kelompok bisnis dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2015-2019 yang terdaftar pada BEI. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar dan sudah *go public* yang memiliki proses bisnis yang panjang serta memiliki informasi yang akurat yang akan diberikan kepada publik sehingga potensi kecurangan laporan pun dapat dihindari.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah kepemilikan asing, afiliasi kelompok bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, afiliasi kelompok bisnis dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan menggunakan variabel-variabel yang dapat menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan serta memberikan kredit pada perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab satu menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua akan menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab tiga akan menjelaskan desain penelitian, identifikasi definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan penyampelan serta analisis data.

## **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab empat akan memberikan gambaran umum, objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab lima berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran yang akan memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan.